

The Role of Teachers in Developing the Character of Students at SMKN 40 East Jakarta

Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik SMKN 40 Jakarta Timur

Mugiyono, Ismail Mutaqin*

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

Email: ismailmutaqin24@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 28 Mei 2024, Revised : 14 Juni 2024, Accepted : 15 Juli 2024

ABSTRACT

This research is based on the role of teachers in motivating students at SMKN 40 East Jakarta, who have an important role in encouraging students' motivation to take part in religious extracurricular activities. This research aims to reveal the role of teachers as role models in developing student character and the factors that influence student character development at SMKN 40 East Jakarta. This research is a qualitative descriptive study whose research subjects are the principal, deputy principal, Religious Education teacher, homeroom teacher, and students of SMKN 40 East Jakarta. Data collection uses interview, observation and documentation techniques. Data analysis uses an interactive model from Miles & Huberman which includes the steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the role of teachers as role models is demonstrated by their words, attitudes and personality, such as courtesy, discipline, responsibility, tolerance, honesty and concern for students and other people. Factors that support the development of student character are the commitment of the school community, standard curriculum content, leadership of the school principal, togetherness. Factors inhibiting student character development include limited financial resources, lack of parental concern, and apathy from some teachers and students.

Keywords: *The Role Of Teacher, The Teacher's Example, Students With Character.*

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang pada peran guru dalam menanamkan memotivasi siswa di SMKN 40 Jakarta Timur, yang memiliki peran penting dalam menanamkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan peran guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik di SMKN 40 Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama, wali kelas, dan Peserta didik SMKN 40 Jakarta Timur. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman yang meliputi langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. Faktor yang mendukung pengembangan karakter peserta didik yaitu adanya komitmen warga sekolah, standar isi kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, kebersamaan. Faktor penghambat pengembangan karakter peserta didik meliputi terbatasnya sumber dana, kurangnya kepedulian orang tua, dan sikap apatis dari beberapa guru dan peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru, Keteladanan Guru, Peserta Didik Yang Berkarakter

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kondisi manusia dari buruk ke baik, dari rendah ke tinggi, dan dari sederhana ke modern. Pada saat yang sama, Islam juga telah menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hal penting yang harus ada dalam aspek kehidupan manusia, penjelasan ini dapat dilihat dalam perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad melalui wahyu pertama-nya. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu personel sekolah. Istilah personel sekolah berarti seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah (Mulyasa, 2017).

Al-Quran telah menjelaskan pentingnya pendidikan, sehingga ajaran Islam menjadi nilai bahkan sebagai konsep pendidikan. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain. Karakter juga dapat dipahami sebagai tabiat atau watak (Aunillah, 2011).

Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi perkembangan penyesuaian diri individu. Keluarga juga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang, terutama anak. Keluarga yang harmonis akan memberikan kesempatan pada individu untuk mendapat dasar-dasar perkembangan, latihan-latihan sikap, dan kebiasaan baik.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan dan penyesuaian individu untuk hidup layak dan berhasil. Keluarga sebagai kelompok Masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan di kemudikan oleh orang tua. Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka.

Orang tua adalah pembimbing utama bagi anak-anaknya karena dari merekalah anak-anak menerima bimbingan dalam kehidupan keluarga. Kiranya tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer bagi setiap individu, sejak lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah. Adapun perilaku yang dianggap menyimpang yaitu anak-anak susah disuruh mengerjakan shalat lima waktu, sering membantah orang tua, berkata kasar dan kotor, merokok, berantem dengan temannya dan bahkan ada yang minum-minuman keras.

Perbuatan seperti itu tidak mencerminkan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Kurangnya menghargai terhadap orang tua, mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor kepada orang tua dan teman-temannya karena kesal. Menurut Majid dan Andayani (2019), apabila sejak dini tidak diberikan pengarahan ataupun pengasuhan terhadap anak, maka perbuatan-perbuatan seperti itu akan melekat pada diri anak sampai kelak dia dewasa.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang harus mempunyai kedisiplinan baik, berakhlak mulia, menjaga emosi dengan baik, tangguh dan berkarakter baik. Selain itu juga harus mempunyai kepribadian yang sehat, menghargai orang tua, guru, teman dan orang-orang di sekitar. Remaja yang baik adalah remaja yang mampu bertutur kata sopan dan mampu menanamkan hal-hal positif pada diri mereka sendiri supaya tidak terjerumus ke hal-hak yang tidak diinginkan.

Beberapa masalah yang berkaitan dengan kepribadian remaja antara lain: contoh perilaku orang tua yang kurang sesuai, pengawasan terhadap anak yang kurang, disiplin yang diterapkan terhadap anak yang kurang, kemiskian dan kekerasan dalam keluarga, anak tidak berada satu rumah dengan orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, peran dari

perkembangan iptek yang mempunyai dampak negatif, tidak ada bimbingan kepribadian dari sekolah, dasar-dasar agama yang kurang, dan sebagainya menurut Salingkat dkk (2018).

Penguatan pendidikan moral (moral education) atau Pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Syamsu dan Sugandhi, 2012).

2. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna perspektif objek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Adapun Metode Kualitatif yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data Adalah dengan cara wawancara Adapun pertanyaan – pertanyaanya sebagai berikut :

1. Apakah selama mengikuti pembelajaran Bapak/ibu menemukan kendala dalam mengembangkan karakter peserta didik?
Pasti ada kendala, karena semua guru Merasakan kendala membuat/mewujudkan karakter peserta didik yang baik. Kendala setiap siswa memiliki pola pikir dan kodrat alam yang berbeda, mereka memiliki kebiasaan yang berbeda. Pada saat mereka datang ke sekolah harus disiplin yang sudah di terapkan/tanamkan oleh sekolah. Kendala yang di pengaruhi dan tidak di dukung oleh kedua orang tua misalnya guru membuat aturan lalu orang tua tidak mendukung itulah yang membuat kendala untuk mewujudkan perilaku yang positif. (Bapak. Ade Putra Primadani, M.Pd).
2. Bagaimana Solusi Bapak/ibu ketika menemukan siswa yang memiliki permasalahan di lingkungannya?
Solusi pertama kita memanggil siswa-siswi tersebut guru mengajak diskusi/diskusi menanyakan permasalahannya sehingga seorang guru bisa memberikan solusi terbaik yang dihadapinya. Solusi kedua kita panggil kedua orang tuanya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam diri anaknya. Kita kembangkan dengan permasalahan di sekitar lingkungan/masyarakat sekelilingnya. (Bapak. Ade Putra Primadani, M.Pd)
3. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/ibu tambahkan tentang peran guru dalam mengembangkan peserta didik?
Sudah baik, karena di zaman sekarang untuk menemukan karakter/mendalami pembelajaran karakter pada seorang siswa itu sulit kalau tidak ada peran seorang guru. Mungkin kita tidak tahu karakter anak sekarang yang terjadi karena mereka terlahir di generasi Z mungkin bisa untuk mengupas teknologi. Inilah tugas seorang guru membimbing, menuntun mereka agar memberikan dampak positif untuk negerinya (Bapak Ade Putra Primadani, M.Pd)
4. Bagaimana strategi Bapak/ibu membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter positif?
Strategi yaitu mensosialisasikan kepada wali murid dan peserta didik untuk mewujudkan karakter yang positif di sekolah. Guru memberikan pemahaman/penjelasan kepada mereka bahwa kita melakukan kegiatan yang positif, insyaallah timbal balik akan Kembali kepada peserta didik dan wali murid itu sendiri. Mereka harus mengikuti dan disiplin yang sudah diterapkan di sekolah. Guru mensosialisasikan mulai dari kegiatan, manfaat, sanksi yang

nanti mereka dapat jika tidak mengikutinya. Karena sudah menjadi aturan supaya mereka memiliki karakter yang baik. (Bapak. Ade Putra Primadani, M.Pd).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa peneliti menjelaskan Strateginya adalah menciptakan koneksi antara orang tua dan siswa serta menciptakan karakter positif di sekolah. Guru memahami/menjelaskan bahwa kita melakukan pekerjaan yang positif, yang dikehendaki Tuhan, dan pahalanya akan kembali kepada siswa dan orang tuanya. Mereka harus mengikuti disiplin yang ditetapkan di sekolah. Guru akan menjelaskan kegiatan, manfaat, dan sanksi bagi ketidakpatuhan. Aturannya adalah Anda memiliki kepribadian yang baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu "Peran Guru Dalam Mengembangkan Peserta Didik SMKN 40 Jakarta" hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan catatan harian.

Informan yang diwawancarai adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 40 Jakarta. Pedoman wawancara untuk mengumpulkan data mengenai Mengembangkan Karakter Peserta Didik yang di terapkan di SMK Negeri 40 Jakarta.

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengembangkan karakter peserta didik?

Karakter merupakan tingkah laku yang biasanya dilakukan siswa harus ada tuntunan sebagai seorang guru harus menuntun siswa bahwasannya memiliki kodrat alam dan mereka harus mengikuti zaman untuk menumbuhkan karakter peserta didik SMKN 40 Jakarta. Misalnya pada saat siswa datang ke sekolah kami sebagai seorang guru berbaris menyambut mereka manfaat dalam membentuk karakter mereka miliki sifat sopan santun terhadap Bapak/Ibu guru. Kemudian, membuat kegiatan literasi dan jum'at dzikir kegiatan pembiasaan tersebut supaya mereka memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin (Bapak Ade Putra Primadani, M.Pd).

Bedasarkan penjelasan di atas bahwa peneliti menjelaskan bahwasannya Karakter merupakan perilaku yang diterima secara umum oleh siswa. Guru harus memberikan bimbingan karena harus menunjukkan bahwa siswanya mempunyai sifat bawaan dan harus berpegang pada Waktu Pengembangan Karakter Siswa SMKN 40 JAKARTA. Misalnya, jika seorang siswa datang ke sekolah pada saat guru sedang mengantri untuk menyambutnya, maka ia dapat menunjukkan budi pekerti yang baik kepada gurunya dan mendapatkan manfaat dari pengembangan karakter dengan berlatih membaca dan menulis serta melakukan kegiatan pembiasaan dzikir Jumat. Mengembangkan rasa Tanggung Jawab.

2. Apakah selama mengikuti pembelajaran Bapak/ibu menemukan kendala dalam mengembangkan karakter peserta didik?

Pasti ada kendala, karena semua guru Merasakan kendala membuat/mewujudkan karakter peserta didik yang baik. Kendala setiap siswa memiliki pola pikir dan kodrat alam yang berbeda, mereka memiliki kebiasaan yang berbeda. Pada saat mereka datang ke sekolah harus disiplin yang sudah di terapkan/tanamkan oleh sekolah. Kendala yang di pengaruhi dan tidak di dukung oleh kedua orang tua misalnya guru membuat aturan lalu orang tua tidak mendukung itulah yang membuat kendala untuk mewujudkan perilaku yang positif. (Bapak. Ade Putra Primadani, M.Pd)

Bedasarkan penjelasan di atas bahwa Hambatan pasti ada karena setiap guru merasakan hambatan dalam membentuk/membentuk karakter yang baik pada diri siswa. Permasalahannya adalah setiap siswa mempunyai pemikiran yang berbeda-beda, mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, dan mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda. Ketika datang ke sekolah, kedisiplinan harus diperkenalkan/ditanamkan oleh pihak sekolah. Hambatan yang tidak dipengaruhi atau didukung oleh orang tua, seperti guru yang

menetapkan peraturan tetapi orang tua tidak mendukungnya, merupakan hambatan dalam mencapai perilaku positif.

3. Bagaimana Solusi Bapak/ibu ketika menemukan siswa yang memiliki permasalahan di lingkungannya?

Solusi pertama kita memanggil siswa-siswi tersebut guru mengajak diskusi/diskusi menanyakan permasalahannya sehingga seorang guru bisa memberikan solusi terbaik yang dihadapinya. Solusi kedua kita panggil kedua orang tuanya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam diri anaknya. Kita kembangkan dengan permasalahan di sekitar lingkungan/masyarakat sekelilingnya. (Bapak. Ade Putra Primadani, M.Pd).

Berdasarkan penjelasan di atas oleh bapak Ade Putra Primadani, M.P.d, peneliti menjelaskan Solusi pertama adalah memanggil siswa tersebut. Guru mendorong siswa mendiskusikan masalah sehingga dapat menemukan solusi terbaik terhadap masalah tersebut. Solusi kedua adalah dengan memanggil kedua orang tua untuk menyelesaikan masalah yang ada pada anak. Kami berkembang berdasarkan isu lingkungan dan komunitas.

4. Bagaimana harapan Bapak/ibu terhadap peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik pada siswa di masa mendatang?

Harapannya sangat besar sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat besar dalam sekolah. Guru di amanahkan menjadi orang tua ke dua yang ada di rumah. Seorang guru mewujudkan karakter yang positif dalam arti mereka memiliki tingkah laku yang baik sebagai seorang murid, Ketika mereka lulus akan membawa karakter yang baik dihadapan Masyarakat, keluarga, dan rakyat Indonesia. (Bapak. Ade Putra Primadani, M.Pd)

5. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/ibu tambahkan tentang peran guru dalam mengembangkan peserta didik?

Sudah baik, karena di zaman sekarang untuk menemukan karakter/mendalami pembelajaran karakter pada seorang siswa itu sulit kalau tidak ada peran seorang guru. Mungkin kita tidak tahu karakter anak sekarang yang terjadi karena mereka terlahir di generasi Z mungkin bisa untuk mengupas teknologi. Inilah tugas seorang guru membimbing, menuntun mereka agar memberikan dampak positif untuk negrinya. (Bapak. Ade Putra Primadani, M.Pd)

6. Bagaimana strategi Bapak/ibu membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter positif?

Strategi yaitu mensosialisasikan kepada wali murid dan peserta didik untuk mewujudkan karakter yang positif di sekolah. Guru memberikan pemahaman/penjelasan kepada mereka bahwa kita melakukan kegiatan yang positif, insyaallah timbal balik akan Kembali kepada peserta didik dan wali murid itu sendiri. Mereka harus mengikuti dan disiplin yang sudah diterapkan di sekolah. Guru mensosialisasikan mulai dari kegiatan, manfaat, sanksi yang nanti mereka dapat jika tidak mengikutinya. Karena sudah menjadi aturan supaya mereka memiliki karakter yang baik (Bapak Ade Putra Primadani, M.Pd).

Berdasarkan strategi di atas bahwa peneliti menjelaskan strateginya adalah menciptakan koneksi antara orang tua dan siswa serta menciptakan karakter positif di sekolah. Guru memahami/menjelaskan bahwa kita melakukan pekerjaan yang positif yang dikehendaki Tuhan dan pahalanya akan kembali kepada siswa dan orang tuanya. Mereka harus mengikuti disiplin yang ditetapkan di sekolah. Guru akan menjelaskan kegiatan, manfaat, dan sanksi bagi ketidakpatuhan. Aturannya adalah Anda memiliki kepribadian yang baik.

4. Penutup

Peran guru dalam membentuk karakter Peserta didik yaitu:

1. Guru berperan sebagai penyayang dimana ia menyayangi dan menghormati siswa-siswinya, membantu mereka meraih sukses di sekolah dengan memberikan bimbingan kearah yang

- positif, dan membangun kepercayaan diri siswa, dengan kata lain sebagai seorang penyayang guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi Peserta Didik.
2. Guru berperan sebagai model dimana ia memberi contoh dalam hal yang berkaitan dengan moral baik di dalam maupun diluar kelas, baik contoh dari orang lain maupun dari dirinya sendiri, dengan kata lain sebagai seorang model guru juga berperan sebagai inspirator dan teladan bagi Peserta Didik,
 3. Guru berperan sebagai mentor dimana ia menggunakan berbagai cara untuk membimbing Peserta didik, dan memberi umpan balik yang memotivasi untuk siswa, dengan kata lain sebagai seorang mentor guru juga berperan sebagai inisiator, evaluator dan motivator bagi Peserta Didik.
 4. Karakter yang terbentuk pada Peserta didik SMKN 40 Jakarta Timur adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

References

- Aunillah, N.I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana. hlm.19-20.
- E.Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, cet. 15. Bandung: Remaja Rosda Karya.h. 3721 Mulyasa.
- Majid, A., Andayani, D. (2019). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Edited by Anang Solihin Wardan. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salingkat, Suhartini, dkk. (2018). *Pendidikan Nilai dan Moral (Basis Pembentukan Karakter Peserta Didik)*. Makassar: Tohar Media.
- Syamsu, Y., Sugandhi, N. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rajawali Press.